

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan Jejaring Sosial sebagai salah satu kemajuan dalam teknologi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga memperkenalkan masalah-masalah baru saat tidak digunakan secara tepat atau menyalahi secara semestinya, hal ini disebut *cybercrime*. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang sangat diminati saat ini karena kemudahan akses yang dapat dilakukan melalui *smarthphone*, laptop, tablet maupun berbagai layanan aplikasi lainnya. Pertumbuhan Jejaring Sosial Twitter tersebut membawa *trend* baru dalam masyarakat sebagai ajang untuk melakukan tindakan pelecehan seksual. Pada penelitian ini, dilakukan penerapan algoritma *Naïve Bayes* dan metode ekstraksi fitur TF-IDF dalam mengklasifikasikan *tweet* yang mengandung pelecehan seksual untuk mendukung forensik digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hasil klasifikasi yang dilakukan dengan menerapkan alur proses pembuatan *dataset* hingga tahap evaluasi sistem. Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan, didapatkan hasil akurasi terbaik dari klasifikasi *tweet* berbahasa Indonesia di Twitter yang mengarah pada pelecehan seksual menggunakan *Naïve Bayes* dan pembobotan TF-IDF adalah sebesar 77,42%. Hasil akurasi rata-rata pada keseluruhan subset model mendapatkan akurasi sebesar 71,84%. Selain itu, proses pembangunan *dataset* yang menggunakan fokus tema dan kata kunci yang banyak dapat menyebabkan hasil implementasi model klasifikasi pada *dataset* tersebut menjadi tidak baik. Proses pembangunan *dataset* yang hanya menggunakan satu relawan menjadikan *dataset* menjadi subyektif dan kurang dapat divalidasi kebenaran ataupun ketepatan *dataset*.

Kata kunci: *Cybercrime*, forensik digital, TF-IDF, *Naïve Bayes*, Twitter.